



---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nita<sup>1</sup>, Latang<sup>2</sup>, Muftihatul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nitaayulestari50@gmail.com](mailto:nitaayulestari50@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [latang@gmail.com](mailto:latang@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 1 Pakalu I

Email : [mentari21891@gmail.com](mailto:mentari21891@gmail.com)

---

### Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised;10-12-2023

Accepted;1-2-2024

Published,15-2-2024

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kurl Lewin bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I. Penelitian ini dilakukan selama II siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran peserta didik kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik pada siklus I hanya sebanyak 2.47 dimana angka tersebut masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan menjadi 2.72 dimana angka tersebut masuk dalam kategori tinggi.

### Key words:

*Project-Based Learning,*

*Motivasi Belajar*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang

harus dipenuhi sepanjang hayat umat manusia, karena tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagaimana hakekat pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk memberikan pemahaman dan pengembangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan sambil mengedepankan peningkatan kualitas hidup bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan negara. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan matematika adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia

Motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa keinginan. Kemudian melakukan sesuatu dengan menunjukkan sebuah sikap yang mampu melakukan suatu tersebut dengan baik. Potensi dasar yang dimiliki manusia memiliki susunan yang berbeda-beda, ada manusia yang muncul karena rasa keingintahuan, rasa kepedulian terhadap hal baik, atau buruk dan lain sebagainya. Menurut Whiterington, bahwa Pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui Tindakan belajar. Adapun maksud dalam perkataan Whiterington dalam proses belajar peserta didik dapat memunculkan keaktifannya dan dapat diamati perilaku peserta didik dengan mencari sumber informasi kemudian keingintahuannya akan sebuah hal baru yang dimana melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya.

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik untuk mendorong kegiatan belajar, memastikan bahwa kegiatan belajar berlanjut, dan memberikan arahan untuk kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran tersebut dapat

dicapai. Agus Suprijono (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi memegang peran penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang sangat termotivasi memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sangat penting menghasilkan generasi yang kompeten dan produktif di masa depan, Adapun salah satu hal yang sangat penting dalam proses ini adalah Pendidikan. Dalam pembentuk karakter Pendidikan sangat penting karena Pendidikan merupakan wadah dimana anak-anak di ajarkan tentang nilai-nilai yang bersifat universal. Adapun diantaranya yaitu, nilai moral, agama, radisi dan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar pengetahuan dan dokrinasi tetapi lebih menjangkau dalam wilayah seperti emosi hal ini sangat di perlukan oleh individu agar dapat menjadi agen perububahan di masa depan. Didalam Pendidikan terdapat faktor penting dalam menunjang terciptanya generasi kompeten dan produktif yaitu motivasi peserta didik untuk belajar dalam proses Pendidikan. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dan hasil akademiknya pun lebih baik, sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar akan berdampak negative pada prestasi akademik mereka

Motivasi peserta didik untuk belajar sangat penting dalam proses pendidikan. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi mungkin memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dan hasil akademik yang lebih baik, tetapi banyak peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Motivasi belajar peserta didik adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterlibatan peserta didik, dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Namun, banyak hal dapat memengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar, seperti gaya pembelajaran guru. Pentingnya model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) adalah karena menekankan pembelajaran yang terlibat, asli, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, sebagai strategi untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka terlibat dalam proyek atau tugas nyata yang membutuhkan

pemecahan masalah, kerjasama, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Melalui *Project-Based Learning* (PjBL), peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif, berkolaborasi dengan sesama peserta didik, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik merasa terlibat secara pribadi dan memiliki tanggung jawab terhadap hasil proyek yang mereka kerjakan.

Beberapa ahli pendidikan telah memberikan pendapat mereka tentang pentingnya *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Michael Fullan (2001), seorang ahli pendidikan terkenal, *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan konteks yang bermakna bagi peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang autentik. Dalam konteks ini, peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan merasa memiliki tujuan yang jelas dalam kegiatan pembelajaran mereka.

*Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar melalui lingkungan pembelajaran yang mendukung, hal ini ditekankan oleh Dr. Jane Krauss (2013). Tantangan yang dihadapi, kolaborasi dengan teman sekelas, dan keterlibatan dalam proyek nyata adalah beberapa cara PjBL dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Lebih lanjut menurut Vongkulluksn, Xie, dan Bowman (2018), *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Mereka menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, seperti minat, keterlibatan, dan rasa ingin tahu, karena peserta didik terlibat dalam proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, Robert J. Marzano (2003), seorang ahli dalam bidang pendidikan dan peningkatan kinerja peserta didik, menekankan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Dalam konteks *Project-Based Learning* (PjBL), peserta didik memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan minat pribadi mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Dengan membangun relevansi dan makna dalam pembelajaran, *Project-Based Learning* (PjBL) mendorong rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus belajar.

Menurut Joel L Klein et. al dalam jurnal Nurul Husna (2016) menjelaskan bahwa model Project Based Learning adalah pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dan pemahaman baru tentang teori-teori teknis dan konsep. Model pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik, dimana mereka terlibat dalam proyek atau tugas nyata yang membutuhkan pemecahan masalah, Kerjasama, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Melalui model pembelajaran PjBL peserta didik di berikan sebuah kesempatan dalam belajar secara Bersama-sama/berkolaborasi dengan sesama peserta didik, dengan mengembangkan keterampilan yang relevan nyata. Pendekatan tersebut di anggap sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik merasa terlibat secara aktif atau nyata serta merasa memiliki sebuah tanggungjawab terhadap hasil proyek yang mereka kerjakan.

Selain itu, sejumlah penelitian juga telah mengungkapkan hubungan positif antara *Project-Based Learning* (PjBL) dan motivasi belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2018) menemukan bahwa peserta didik yang belajar melalui *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui metode konvensional. Mereka merasakan adanya dorongan intrinsik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Dalam Penelitian Hidriyanto, Raditya A, dkk. (2019). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi. Hasil penelitiannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran (PjBL) memiliki manfaat yang bermakna bagi keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Manfaat yang terbangun melalui aktivitas pembelajaran proyek yakni pemikiran kritis, kreatif, keterampilan spasial yang berguna bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas penyelesaian permasalahan. Keefektifan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dibuktikan dengan perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen yang memakai pembelajaran proyek dan kelompok kontrol yang belajar memakai pembelajaran konvensional

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, *Project-Based Learning* (PjBL) memungkinkan peserta didik untuk merasakan keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

motivasi belajar peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan pandangan Rukin (2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan manusia dan isu-isu sosial.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kolaboratif. Menurut Nur (2016) bahwa penelitian tentang tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah spesifik yang muncul di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis kolaboratif dilaksanakan oleh satu tim secara bersama-sama dalam memikirkan berbagai persoalan yang diamati untuk merancang perbaikan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik (Suprayitno:2020). Penelitian ini melibatkan proses berikut perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) tentang apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan mereka.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Negeri 1 Pakalu I yang dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 1-12 Agustus 2023.

#### **Subjek penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan guru dan murid-murid kelas V di UPTD SDN Negeri 1 Pakalu I. Jumlah total partisipan adalah 29 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

#### **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu : proses dan hasil. Dua fokus tersebut

yakni :

1. Proses, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Matematika di kelas V di UPTD SDN Negeri 1 Pakalu I.
2. Hasil, yaitu peningkatan motivasi yang diperoleh peserta didik setelah penerapan Model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Matematika di kelas V di UPTD SDN Negeri 1 Pakalu I.

### **Prosedur dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan dirancang penelitian tindakan kelas yang berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan model *project based learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di UPTD SDN Negeri 1 Pakalu I yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta melakukan refleksi yang dilakukan secara teratur dari tindakan yang satu ke tindakan berikutnya

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus untuk mendapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran yang telah ditentukan:

Angket:

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket tersebut bertujuan agar penilaian dari ahli media dan ahli materi terarah dan tindak keluar dari produk. Jenis angket ada dua yaitu tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008). Angket ini berbentuk *check list* yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi yang mampu menilai tingkat motivasi peserta didik

Dokumentasi

Sudaryono (2016) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan tujuan untuk memperoleh data eksklusif berdasarkan tempat penelitian, mencakup buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Data penunjang pada penelitian ini berupa dokumentasi mencakup data jumlah peserta didik, daftar nilai peserta didik, maupun kegiatan belajar peserta didik berupa foto, sesuai langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*.

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert**

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sudjana, 2005

Adapun untuk pedoman dalam melakukan pengkategorian motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Motivasi Belajar**

Interval Skor Akhir	Kategori
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi
2,50 – 3,25	Tinggi
1,75 – 2,50	Sedang
1,00 – 1,75	Rendah

Sumber: Widoyoko, 2014



### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian yang dilakukan di kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I bertujuan untuk mempelajari dan memaparkan tentang penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan data terkait peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah melalui setiap siklus pembelajaran, maka penulis menggunakan angket untuk memperoleh data penelitian. Oruh (dalam Gunawan, 2022) mengemukakan bahwa angket atau disebut juga dengan kuesioner atau daftar pertanyaan adalah pengumpul atau penampung data. Prasetyo (dalam Gunawan, 2022) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan, sedangkan dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang diperoleh melalui serangkaian proses pengumpulan data hingga pada tahap pengolahan data.

#### Data Penelitian Siklus 1

##### a. Perencanaan Tindakan

Sebelum memasuki tahap penelitian siklus I, Terlebih dahulu peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian dan peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I pada hari selasa tanggal 1 Agustus 2023 tentang tahapan-tahapan di siklus I mulai dari materi pembelajarannya, perangkat pembelajarannya serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Materi pembelajaran pada siklus I adalah mengenai bagaimana melihat cahaya. Materi tersebut diajarkan selama satu kali pertemuan. Perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa modul ajar.

##### b. Pelaksanaan Proses Penelitian

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengecek kehadiran peserta didik. setelah itu, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, guru menunjuk peserta didik untuk memimpin teman menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik.

Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitar peserta didik . Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik . Tujuan pembelajaran motivasi sebelum belajar tersebut yakni agar saat proses pembelajaran nantinya peserta didik lebih bersemangat.

Pelaksanaan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*, guru melaksanakan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

### **Sintak 1 Penentuan Pertanyaan Mendasar**

- Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait pertanyaan Pemantik
- Guru memaparkan materi melalui power Point dan vidio
- Peserta didik mengamati materi dan gambar dan Vidio
- Guru menggunakan pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan didiskusikan dalam bentuk LKPD

### **Sintak 2 Mendesain Perencanaan Produk**

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen
- Guru Membagikan LKPD kepada peserta didik
- Peserta didik di arahkan untuk memperhatikan sebuah intruksi mengerjakan LKPD
- Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD.
- Peserta didik menyiapkan beberapa komponen tumbuhan dan hewan untuk di susun menjadisebuah rantai makanan.
- Guru meminta salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil alat dan bahan yang tertulis didalam LKPD

### **Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan**

- Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan pengumpulannya)
- Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

### Sintak 4 Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

- Guru mengawasi peserta didik dalam pengerjaan proyeknya.
- Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

### Sintak 5 Menguji Hasil

- Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah langkah membuat karya di kelompok masing-masing.
- Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart.

### Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Belajar

- Peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya tempel kelompok masing-masing.
- Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan peserta didik yang lain memperhatikan karya temannya.
- Peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek.
- Guru memberikan penilaian hasil proyek.

### c. Obsevasi

No	Indikator	Jumlah	Interval skor	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	78	2.59	Tinggi
2	Adanya dorongan dan keinginan belajar	76	2.54	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	73	2.43	Sedang

4	Adanya penghargaan dalam belajar	74	2.47	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam kelas	72	2.39	Sedang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72	2.40	Sedang
		<b>Total</b>	<b>2.47</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data bahwa pada siklus 1 motivasi belajar peserta didik di kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I. berdasarkan 6 indikator motivasi yaitu pada 2 indikator pertama yaitu “adanya hasrat dan keinginan berhasil” dan “adanya dorongan dan keinginan belajar” tergolong ke dalam kategori tinggi dengan interval skor masing-masing adalah 2.59 dan 2.54. Sedangkan 4 indikator lainnya yaitu “adanya harapan dan cita-cita masa depan” dengan interval skor 2.43, “adanya penghargaan dalam belajar” dengan interval skor 2.47, “adanya kegiatan yang menarik dalam kelas” dengan interval skor 2.39, dan “adanya lingkungan belajar yang kondusif” dengan interval skor 2.40 tergolong dalam kategori sedang.

Jika dirata-ratakan mulai dari indikator pertama hingga indikator keenam diperoleh nilai interval skor sebesar 2.47, dimana angka tersebut tergolong dalam kategori sedang.

#### d. Evaluasi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I dan peneliti, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* belum mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan.

Mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi, maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya sebagai berikut: pada sintak 4, guru akan lebih memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk

menyelesaikan proyeknya tepat waktu. Diakhir proses pembelajaran guru mengumpulkan semua hasil tes evaluasi peserta didik.

### **Data Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan di siklus II hampir sama dengan perencanaan di siklus I yaitu peneliti berkonsultasi kembali dengan guru kelas wali kelas V pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2023 tentang tahapan-tahapan di siklus II mulai dari materi pembelajarannya, perangkat pembelajarannya serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Materi pembelajaran pada siklus II adalah mengenai rantai makanan. Materi tersebut diajarkan selama satu kali pertemuan. Perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas V kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa modul ajar.

#### **b. Pelaksanaan Proses Penelitian**

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, guru menunjuk peserta didik untuk memimpin teman menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan lingkungan sekitar peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran motivasi sebelum belajar tersebut yakni agar saat proses pembelajaran nantinya peserta didik lebih bersemangat.

Pelaksanaan kegiatan inti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*, guru melaksanakan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

#### **Sintak 1 Penentuan Pertanyaan Mendasar**

- Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait pertanyaan Pemantik (**Apresiasi**)
- Guru memaparkan materi melalui power Point dan vidio
- Peserta didik mengamati materi dan gambar dan Vidio

- Guru menggunakan pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan didiskusikan dalam bentuk LKPD

### **Sintak 2 Mendesain Perencanaan Produk**

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen
- Guru Membagikan LKPD kepada peserta didik
- Peserta didik di arahkan untuk memperhatikan sebuah intruksi mengerjakan LKPD
- Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD.
- Peserta didik menyiapkan beberapa komponen tumbuhan dan hewan untuk di susun menjadisebuah rantai makanan.
- Guru meminta salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil alat dan bahan yang tertulis didalam LKPD

### **Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan**

- Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan pengumpulannya)
- Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

### **Sintak 4 Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek**

- Guru mengawasi peserta didik dalam pengerjaan proyeknya.
- Peserta didik dibimbing hingga mampu menyelesaikan seluruh tahapan yang ada pada LKPD sehingga siap untuk presentasi
- Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

### **Sintak 5 Menguji Hasil**

- Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah langkah membuat karya di kelompok masing-masing.
- Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart.

### **Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Belajar**

- Peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya tempel kelompok masing-masing.
- Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan peserta didik yang lain memperhatikan karya temannya.
- Peserta didik kelompok lain dan guru menanggapi hasil proyek.
- Guru memberikan penilaian hasil proyek.

### c. Obsevasi

No	Indikator	Jumlah	Interval skor	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	81	2.71	Tinggi
2	Adanya dorongan dan keinginan belajar	83	2.75	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	85	2.82	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	83	2.76	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam kelas	80	2.65	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	79	2.63	Tinggi
<b>Total</b>			<b>2.72</b>	

Pada siklus 2 dapat diperoleh data berdasarkan tabel di atas bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor interval dari masing-masing indikator dimulai dari indikator pertama yaitu “adanya hasrat dan keinginan berhasil” dengan skor interval 2.71, “adanya dorongan dan keinginan belajar” dengan skor interval 2.75, “adanya harapan dan cita-cita masa depan”

dengan interval skor 2.82, “adanya penghargaan dalam belajar” dengan interval skor 2.76, “adanya kegiatan yang menarik dalam kelas” dengan interval skor 2.65, dan “adanya lingkungan belajar yang kondusif” dengan interval skor 2.63, dimana semua skor interval tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Jika dirata-ratakan mulai dari indikator pertama hingga indikator keenam diperoleh nilai interval skor sebesar 2.72, dimana angka tersebut tergolong dalam kategori tinggi

### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I dan peneliti, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi penyajian data telah mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan meskipun masih terdapat satu indikator yang belum terlaksana dengan baik. Adapun kekurangan-kekurangan adalah guru masih kurang dalam memberikan pujian terhadap kelompok terbaik. Dari kekurangan-kekurangan yang terjadi, maka peneliti menjadikannya sebagai suatu acuan untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus II telah berhasil, meskipun masih terdapat kekurangan baik dari peserta didik maupun dari guru namun indikator keberhasilan telah tercapai. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan hasil yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I yang terdiri dari 29 peserta didik dengan rincian 18 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran sangat dimungkinkan, karena model pembelajaran *project*



*based learning* ini peserta didik dapat berpikir logis dengan media yang telah disediakan.

Menurut Davis (dalam Rusman, 2014) mengungkapkan bahwa seringkali terlupakan bahwa esensi dari pembelajaran adalah proses belajar peserta didik, bukan sekadar pengajaran oleh guru. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memotivasi setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*, dimana dalam prosesnya masih terdapat kekurangan yang terjadi pada siklus ini disebabkan dari faktor guru dan peserta didik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru pada siklus I menurut observer yakni pada fase , guru akan lebih memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya tepat waktu. Diakhir proses pembelajaran guru mengumpulkan semua hasil tes evaluasi peserta didik

### **a. Pra Siklus**

Berdasarkan data pra siklus yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 diketahui bahwa terdapat permasalahan pada proses pembelajaran pada Kelas V SDN 1 Pakalu I. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah peserta didik nampak kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dan mereka hanya menjadi pendengar di dalam kelas, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

### **b. Siklus 1**

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus 1 belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan berdasarkan 6 indikator pencapaian yang telah ditentukan. Pada siklus 1 peserta didik diminta untuk melakukan proyek penelitian, dan membuat suatu karya tulis berbentuk laporan. Namun peserta didik tidak terlalu antusias atau termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hanya beberapa orang dalam kelompok yang bersemangat untuk mengerjakan hasil laporan penelitiannya. Jika dilihat berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh angka atau interval skor sebesar 2.47 dimana angka tersebut masuk dalam kategori sedang.

### **c. Siklus 2**

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 terlihat telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada keberhasilan dalam mencapai 6 indikator yang ditentukan. Pada siklus 2 ini peserta didik diminta untuk mengerjakan proyek dalam bentuk poster digital yang kemudian diunggah ke dalam media sosial mereka masing-masing.

Peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mereka berlomba-bersaing untuk menciptakan atau menghasilkan karya terbaik mereka dan dipamerkan di dalam media sosial. Jika dilihat berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh angka atau interval skor sebesar 2.72 dimana angka tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai 12 Agustus 2023 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas V UPTD SDN 1 Pakalu I. Motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 dari kategori sedang berubah menjadi kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) meningkat dari siklus 1 yang hanya sebanyak 71.86% menjadi sebesar 74.61% pada siklus 2.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada para dosen yang telah memberi ilmu dan bimbingan yang bermanfaat dan selalu memberi arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan juga kepada seluruh sivitas akademik Program Profesi Guru UNM dan Kepala UPTD SDN 1 Pakalu I, yang telah memberi kesempatan dan arahan selama proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan hingga selesai. Ucapan terimakasih pula kepada teman-teman yang selalu memberi dukungan disetiap kondisi dan situasi. Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih untuk kedua orang tua saya yang selalu ada dan selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang di dapatkan pada siklus 1 yang hanya masuk dalam kategori sedang dengan skor interval 2.47 dan berubah menjadi tinggi pada siklus 2 dengan skor interval 2.72.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah :

- 1) Bagi peserta didik dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar motivasi peserta didik terus terjaga dan meningkat peserta didik.
- 3) Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasan teori dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. (2013). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Gunawan, & Torro, S. (2022). Pengaruh Hegemoni Guru Terhadap Perilaku Peserta didik di SMA Negeri 20 Bone. *Jurnal Sosialisasi*, 9 (1), 121-128.
- Hamzah, M., Bakar, A., Ibrahim, N. H., Abdullah, M. H., & Dahalan, R. (2018). Students' Perception and Motivation in Project-Based Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(3), 694-705.
- Hidriyanto, Raditya A, dkk. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4 (8). Diakses pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2023 pada pukul 18.00 WITA.
- Husna, Nurul, dkk. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik. *Jurnal Matematika Pendidikan Indonesia*. Vol 1 (1). 40. Diakses pada hari Rabu 5 Juli 2023 Pukul 16.49 WITA.
- Krauss, J., & Boss, S. (2013). *Thinking through project-based learning: Guiding deeper inquiry*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Marzano, R. J. (2003). *What Works in Schools: Translating Research into Action*. ASCD.
- Nur, M. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.

- Pratiwi, K. P. (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMKN 2 Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta. SKRIPSI.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Vongkulluksn, V. W., Xie, K., & Bowman, M. A. (2018). The effects of project-based learning on students' motivation in the STEM classroom. *Journal of Science Education and Technology*, 27(2), 127-137. doi: 10.1007/s10956-017-9701-8.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.